

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Desa Oeltua



Gambar 4.1: Kantor Desa Oeltua
(Doc.Krisna.Nov 2017)



Gambar 4.2: Kantor Desa Oeltua
(Doc.Krisna.Nov 2017)

4.1 Sejarah Desa Oeltua

Desa Oeltua merupakan salah satu desa dari wilayah kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang. Sejak dulu desa ini dikenal dengan hasil barang komoditi pertanian tanaman pangan.

Menurut sejarah penghuni pertama dalam wilayah Oeltua adalah suku Nakmofa dan suku Atollo. Pemukiman baru yang didiami mempunyai potensi alam sendiri yang juga merupakan faktor pendukung untuk mempertahankan hidup, disini terdapat suatu mata air yang sangat besar. setelah ditemukannya mata air itu mereka lalu mencari batas pohon untuk yang besar untuk menutup mata air tersebut supaya tetap bersih. Berdasarkan hal ini maka tempat atau wilayah ini dinamakan Oeltua yang secara etimologis berasal dari dua suku kata yakni **Oel** yang artinya Air.

Tuak yang artinya nama pohon yang dipakai untuk menutup air tersebut yaitu pohon tuak. Dalam perkembangan dengan bertambahnya penghuni yang datang untuk tinggal dan menetap di wilayah Oeltua maka dipilih badan-badan pemimpin dalam masyarakat yakni Temukung. Masyarakat di wilayah ini di pimpin oleh temukung dengan masa bakti sebagai berikut :

- Nusasan Tahun 1800 – 1890
- Sutra nusa Tahun 1890 – 1911
- Toni kosi Tahun 1911 – 1930
- Kusi toni Tahun 1930 hingga masa kemerdekaan
- P.P Nakmofa Tahun 1967 – 1976
- S. Baitanu 1976 dan selanjutnya temukung dirubah menjadi kepala dusun.

Ketika bangsa Indonesia memasuki masa orde baru, dan mulai terbentuknya lembaga pemerintahan desa maka desa Oeltua di gabungkan dari empat wilayah yang sebelumnya di pimpin temukungnya tersendiri yaitu :

- Takain Nakaf meliputi wilayah Oeltua (sekarang adalah dusun I dan dusun II)
- Nakmofa Nakaf wilayah Oeltua I meliputi Oelusapi (sekarang dusun III)
- Amnahas Nakaf meliputi wilayah Oelekam dan O'aem (sekarang dusun IV)
- Manane Nakaf meliputi wilayah Binilaka dan bonen (sekarang dusun V)

Sejak terbentuknya desa Oeltua pada tahun 1966, telah terjadi tujuh kali pergantian kepala desa sebagai berikut:

1. Tahun 1966 – 1977 dipimpin oleh Isai Takain
2. Tahun 1977 – 1984 dipimpin oleh Cornelius Takain
3. Tahun 1984 – 1999 dipimpin oleh Yusak Bani
4. Tahun 1999 – 2004 dipimpin oleh P.P Nakmofa
5. Tahun 2004 – 2009 dipimpin oleh Daud O A Takain
6. Tahun 2009 – dipimpin oleh Musa Mananel
7. Tahun 2017- 2022 dipimpin oleh Daniel Hanok Mananel

4.2 Batas Wilayah

Desa Oeltua adalah bagian dari pemerintah kecamatan Taebenu kabupaten Kupang yang batas wilayahnya sebagai berikut:

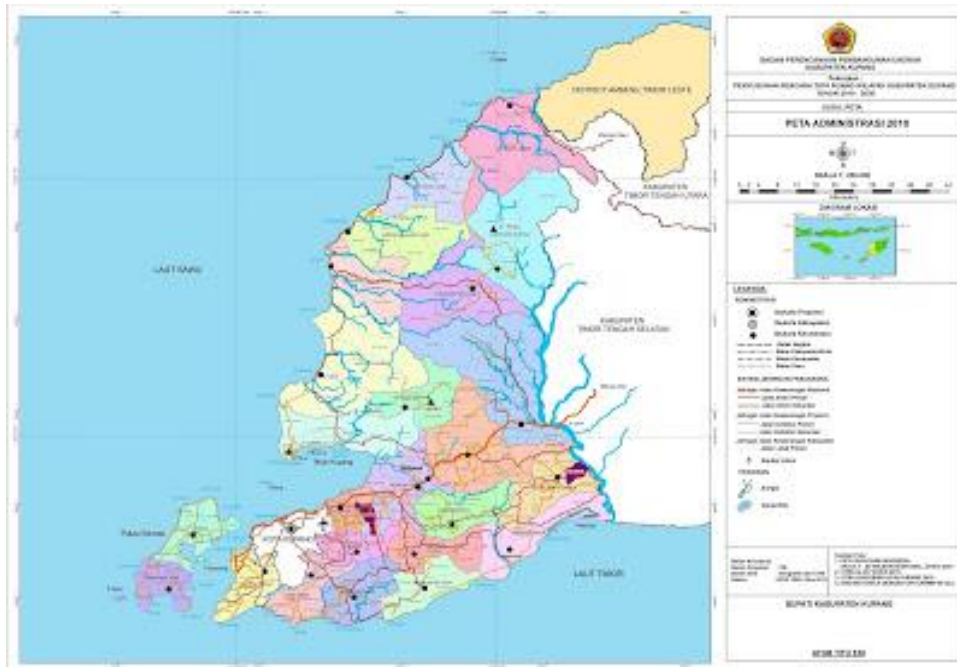
- Sebelah utara berbatasan dengan Baumata pusat kecamatan Taebenu
- Sebelah selatan berbatasan dengan desa Bismarak kecamatan Nekamese
- Sebelah timur berbatasan dengan desa Kuaklalo dan Oeletsala kecamatan Taebenu
- Sebelah barat berbatasan dengan kelurahan Kolhua dan Naimata kecamatan Maulafa kota Kupang

Luas wilayah desa Oeltua 94,4 ha/km yang meliputi dusun I sampai V, antara lain :

1. Dusun Oeltua pusat I
2. Dusun Oeltua pusat II
3. Dusun Oelusapi
4. Dusun Oelekam
5. Dusun Binilaka



Peta Kabupaten Kupang



4.3 Luas Wilayah

Luas Pemukiman	95 ha/m2
Luas Persawahan	17 ha/m2
Luas Perkebunan	689 ha/m2
Luas Kuburan	10 ha/m2
Luas Pekarangan	160 ha/m2
Luas Taman	15 ha/m2
Luas Perkantoran	5ha/m2
Total Luas	991 ha/m2

TANAH SAWAH	
Sawah Irigasi	15 ha/m2
TANAH KERING	
Tegal/ ladang	290ha/m2
Pemukiman	0-ha/m2
Pekarangan	0-ha/m2
Tanah Perkebunan Rakyat	115m2

4.4 Kondisi Geografis

- Ketinggian dari permukaan laut : 260 meter
- Curah hujan : 1 kali setahun
- Topografi : daratan rendah
- Suhu udara rata-rata : 30C
- Jarak dari pusat pemerintah kecamatan : 5 km
- Jarak dari pusat pemerintah kabupaten : 40 km
- Jarak dari pusat pemerintah propinsi : 15 km

4.5 Pembagian Wilayah dan Pemanfaatan Tanah

- Jumlah wilayah dusun : 5 dusun
- Jumlah wilayah rukun warga(RW) : 9 RW
- Jumlah wilayah rukun tetangga(RT) : 24 RT
- Perkantoran pemerintah : 3ha
- Perumahan dinas : - ha
- Perumahan rakyat atau penduduk : 217ha
- Rumah ibadah : 2ha
- Sarana pendidikan : 1ha
- Pustu dan polindes : 50x50m
- Pertanian lahan desa : 1ha
- Pertanian lahan kering : 651ha
- Hutan lindung : 2ha

4.6 Kependudukan Desa Oeltua

a. Jumlah penduduk secara umum per-dusun

NO	DUSUN	Jumlah penduduk			
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Jumlah KK
1	Oeltua pusat I	332	375	707	149
2	Oeltua pusat II	157	159	316	112
3	Oelusapi	258	218	476	121
4	Oelekam	221	236	457	109
5	Binilaka	331	317	648	151
NO	Dusun	Jumlah penduduk			

(Sumber data : RPJMDES Oeltua)

b. Jumlah penduduk menurut golongan

NO	Umur(tahun)	Jumlah penduduk		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0-12 bulan	23	21	44
2	1-5 tahun	130	129	259
3	6-14 tahun	284	295	579
4	15-17 tahun	92	102	194
5	18-50 tahun	787	764	1551
6	51-70 tahun	252	252	504

7	71 tahun ke atas	71	64	135
		1,639	1,627	

(
Su
mb
er

data : RPJMDES Oeltua)

6. Kondisi Kehidupan Sosial Masyarakat Oeltua

a. Mata Pencaharian

Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
Petani	759	785
PNS	64	39
Peternak	60	63
POLRI	7	-
Pengusaha kecil menengah	25	13
Pensiunan PNS/TNI/POLRI	3	2
Dosen Swasta	2	1

(Sumber data : RPJMDES Oeltua)

a. Pendidikan

Tingkatan Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
TK	45	50
SD	691	366
SMP	148	155
SMA	262	182
D-3	27	33
S-1	61	59
S-2	6	1

(Sumber data : RPJMDES Oeltua)

b. Sistem Kepercayaan

Agama	Laki-laki	Perempuan
Khatolik	569	581
Kristen	1.053	1.036
Islam	15	10
Hindu	2	0
Jumlah	1.639	1.627

c. Potensi Kelembagaan

• Lembaga Pemerintahan

Jumlah aparat pemerintah desa	10 orang
Jumlah Staf	1 orang
Jumlah Dusun di desa	5 dusun
Kepala Desa	1 orang
Sekretaris	1 orang
Kepala Urusan Pemerintahan	1 orang
Kepala Urusan Pembangunan	1 orang
Kepala Urusan Umum	1 orang

Pendidikan Aparat Desa	SD,SMP,SMA,DI,D2,D3,S1,S2
Kepala Desa	SMA
Sekretaris Desa	SMA

Kepala Urusan Pemerintahan	SMEA
Kepala Urusan Pembangunan	STM
Kepala Urusan Umum	SMP

(Sumber data : RPJMDES Oeltua)

- Lembaga Kemasyarakatan

Nama Lembaga	Pengurus	Alamat
PKK	4 orang	Oeltua
Karang Taruna	4 orang	Oeltua
Kelompok Tani	15 orang (5 kelompok)	Oeltua
Organisasi Keagamaan	6 unit (18 orang)	Oeltua
Organisasi Perempuan	2 unit (6 orang)	Oeltua
Organisasi Pemuda	6 unit (18 orang)	Oeltua
Organisasi Bapak	5 unit (15 orang)	Oeltua

- Lembaga Ekonomi

Lembaga Ekonomi dan Unit Usaha Desa	Jumlah/unit	Jumlah Kegiatan	Jumlah pengurus dan Anggota
Koperasi Simpan Pinjam	2 unit	2 unit	50 orang
Kelompok Simpan Pinjam	1 unit	2 unit	30 orang
Kelompok Tani	5 unit		30 orang

BUM desa	1 unit	5 unit	7 orang
----------	--------	--------	---------

(Sumber data : RPJMDES Oeltua)

d. Sarana

- Sarana Ibadah

Tempat Ibadah	Jumlah
Gereja Protestan Gmit	3
Gereja Katolik	3
Gereja Pentakosta	6

- Sarana Olahraga

Lapangan Sepak Bola	1 unit di dusun 2
Lapangan Volli	1 unit di dusun 1

(Sumber data : RPJMDES Oeltua)

- Sarana Pendidikan

Sekolah	Jumlah	Keterangan
TK	3	Swasta
SD	2	Swasta
SMP	1	Negeri
SLTA	1	Negeri

- Sarana Kesehatan

Sarana	Jumlah
Pustu	3
Posyandu	4
BP. Kusta	1

(Sumber data : RPJMDES Oeltua)

Visi dan Misi Desa Oeltua

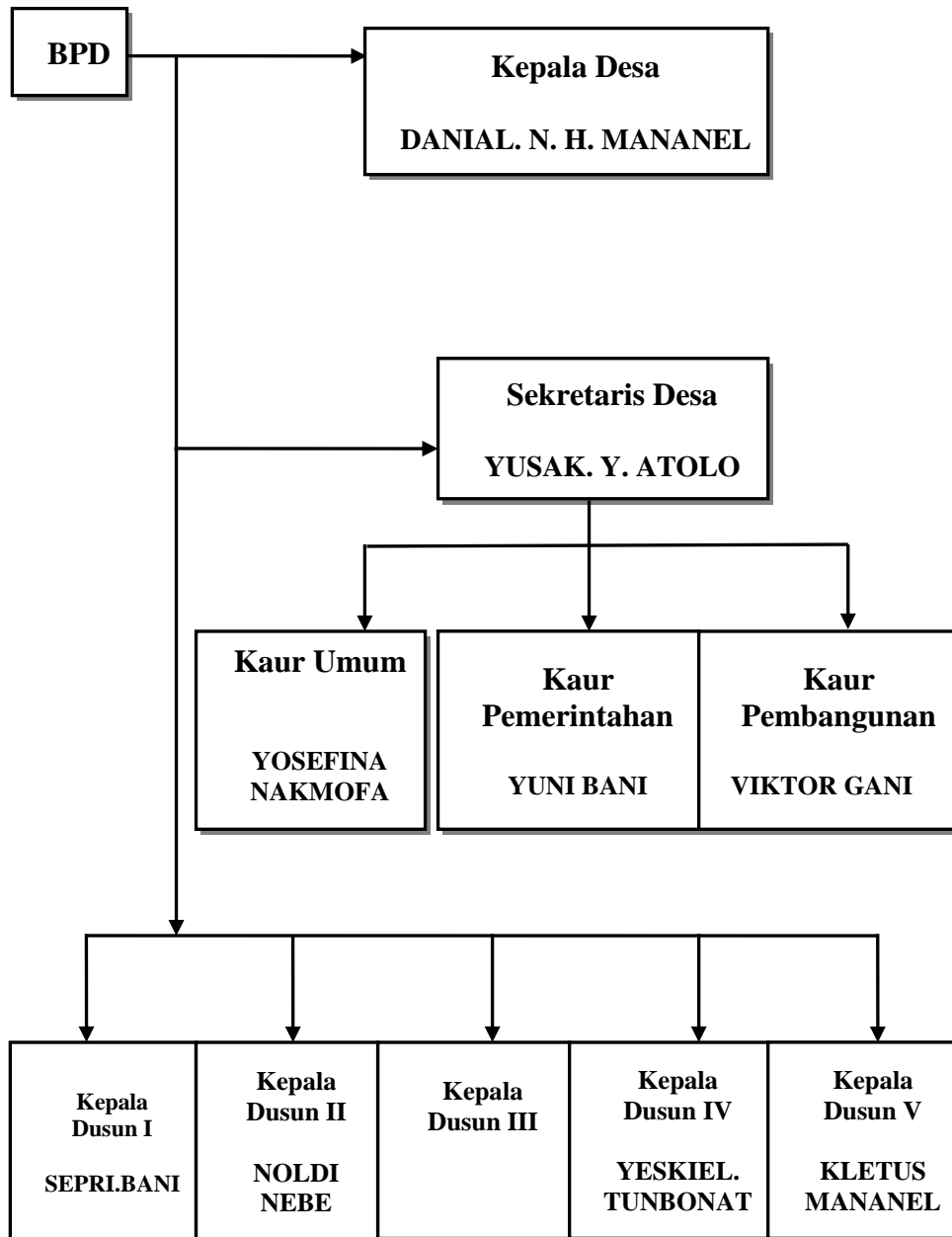
- VISI

Terwujudnya Masyarakat desa Oeltua yang mampu, sehat, cerdas dan berbudaya menuju kemandirian di tahun 2022.

- MISI

- ✓ Peningkatan Pendapatan Masyarakat melalui pengembangan dan peningkatan produksi dan produktifitas pertanian tanaman pangan, peternakan dan kerja sama lembaga perekonomian desa
- ✓ Peningkatan kualitas kesehatan masyarakat malalui penataan lingkungan yang bersih dan peningkatan sarana prasarana pendukung bidan kesehatan.

STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN DESA OELTUA



A. Pelaksanaan Nyanyian *Lufut*, pada kegiatan *Tao Uem Fe'u* di Desa Oeltua, kecamatan Taebenu, kabupaten Kupang.

1. Latar Belakang Diadakan kegiatan *Tao Uem Fe'u* disertai Nyanyian *Lufut*

Lufut merupakan salah satu nyanyian dalam pembuatan rumah baru (*tao uem fe'u*) yang dilakukan oleh masyarakat desa Oeltua yang merupakan warisan leluhur nenek moyang dahulu. Menurut Bapak Benderitus Olla sebagai *mnais adat* (tua adat) nyanyian *lufut* dilakukan dalam kegiatan *tao uem fe'u* sangatlah berarti, karena dalam nyanyian *lufut* itu diungkapkan doa mohon keselamatan bagi anggota masyarakat yang akan menghuni rumah baru *uem fe'u*. Selain itu diadakannya nyanyian *lufut* dalam kegiatan *tao uem fe'u* untuk memberikan hiburan bagi para pekerja. Bapak Benderitus mengatakan bahwa nyanyian *lufut* dalam kegiatan *tao uem fe'u* sangatlah berarti karena lewat nyanyian *lufut* ini bisa mempertemukan warga masyarakat lain yang berada di desa lain yang datang untuk terlibat bergabung dalam nyanyian *lufut* ini kaum muda (laki-laki) juga datang bergabung bersama dengan warga masyarakat desa Oeltua khususnya kaum muda (perempuan) guna melaksanakan nyanyian *lufut* ini. Kehadiran ini akan membuat suasana menjadi gembira, dan disitulah penyanyi laki-laki dan penyanyi perempuan terkhususnya kaum muda saling bertemu dan menatap mencari pasangan masing-masing dan jikalau cocok maka mereka akan saling berkenalan dan menjalani cinta.

2. Waktu dan Tempat Pelaksanaa nyanyian *Lufut* dalam kegiatan *Tau Uem Fe'u*

Waktu pelaksanaan nyanyian *lufut* dilakukan pada sore hari sampai larut malam., waktu ini tidak menentu karna tergantung dari para tua adat *mnais adat* mendapat kesempatan untuk bernyanyi. Tempat pelaksanaan nyanyian *lufut* ini yakni terjadi dimana rumah baru *tao uem fe'u* dibangun yakni di rumah Bapak Ayub Olla, dan nyanyian

lufut ini dilangsungkan di dalam rumah tepatnya di ruangan tengah. *Lufut* dinyanyikan pada saat tukang atau pekerja rumah baru sementara bekerja agar memberikan hiburan supaya pekerja rumah baru lebih bersemangat.

3. Proses Pelaksanaan Nyanyian *Lufut*

Kegiatan pembuatan rumah baru *tao uem fe'u* adalah kegiatan yang sering dilakukan di berbagai daerah termasuk desa Oeltua. Disaat pembuatan rumah baru *tao uem fe'u* para penyanyi *lufut* mulai mencari lagu yang tepat untuk dinyanyikan saat pembuatan rumah baru, karena dalam *lufut* terdapat banyak nyanyian yang sering dinyanyiakan. *Lufut* ini dapat dinyanyikan pada saat pembuatan rumah baru *tao uemfeu*, dapat juga dinyanyikan saat pesta, dapat juga dilakukan saat mencari jodoh. Pada saat pelaksanaan kegiatan pembuatan rumah baru para penyanyi *lufut* harus berpakaian adat sebagai simbol kebudayaan yang ada didesa Oeltua. Sebelum penyanyi *lufut* mulai bernyanyi mereka mendiskusikan lagu yang akan dinyanyiakan pada saat pembuatan rumah baru. Lagu yang mereka nyanyikan dengan Tema *Lufut Uem Fe'u*



Gambar 4.5 : Para Tua Adat *Mnais Adat* sementara mendiskusikan lagu yang akan



di nyanyikan. (Doc. Krisna Nov 2017)

Gambar 4.6 : Para Tua Adat *mnais adat* mementaskan nyanyian *Lufut*

(Doc. Krisna Nov 2017)

Nama – nama para tua adat mnais adat atau penyanyi dalam kegiatan *Tao Uem Fe'u* sebagai berikut :

1. Bapak Benderitus Olla
2. Bapak Paulus Olla
3. Bapak Hendrikus Masaubat
4. Mama Antonia Bani
5. Mama Selfina Leli
6. Mama Berta Masaubat



Gambar 4.5 Rumah yang sementara di bangun

(Doc.Krisna Nov 2017

Dalam pelaksanaan nyanyian *lufut* pada kegiatan *Tao Uem Fe'u* bagi masyarakat desa Oeltua para penyanyi merasa gembira dan senang. Pemilik rumah baru pun merasa senang karena dalam nyanyian itu mengandung ungkapan doa bagi anggota keluarga yang akan menghuni rumah itu.

❖ Makna Budaya

- Makna syair lagu yang pertama menceritakan tentang warga masyarakat yang berada di daerah lain yang tidak tau akan terjadinya pelaksanaan nyanyian *lufut* pada kegiatan *Tao Uem Fe'u* sehingga mereka tidak ikut berpartisipasi dalam nyanyian tersebut. Pada saat mereka sudah mendengar nyanyian *lufut* yang dibawakan oleh tua adat *mnais adat* yang ada di desa Oeltua nyanyian tersebut hampir selesai.

❖ Makna Nasehat

- Makna syair lagu yang kedua menceritakan tentang para tua adat *mnais adat* yang berada di desa Oeltua ataupun dari daerah lain yang terlibat dalam nyanyian *lufut* tersebut janganlah berlebihan atau terlalu bergembira karna jikalau terlalu bergembira ataupun terlalu berlebihan itu akan menjadi sebuah kutukan yang tidak baik bagi masyarakat yakni kutukan untuk meninggal dunia.

❖ Makna Hiburan

- Makna syair lagu yang ketiga menceritakan tentang seekor burung nuri yang gagah perkasa yang berada di atas pohon yang sengaja datang untuk melihat para tua adat *mnais adat* yang sedang melangsungkan nyanyian *lufut* jikalau dirimu berani datang saja jangan di jauh, kalau tidak berani datang mendekat maka lebih baik engkau pulang saja ketempat asalmu.

❖ Makna Transmisi pesan atau informasi

- Makna syair lagu yang keempat menceritakan tentang seekor ayam jantan yang berkokok di atas pohon berarti pertanda hampir mau pagi, jadi di ingatkan kepada para penyanyi *lufut* para tua adat *mnais adat*

ataupun penyanyi yang berasal dari daerah lain bersiap siap untuk kembali ke kampung masing-masing atau tempat tinggal.

B. PEMBAHASAN

1. Makna Syair Nyanyian *Lufut* Pada Kegiatan *Tao Uem Fe'u*

Nyanyian *Lufut* dalam kegiatan *tao uem fe'u* pada dasarnya menyemangati orang-orang yang terlibat dalam kegiatan tersebut, yakni penyanyi *lufut*, pemilik rumah baru dan pekerja rumah baru *uem fe'u*. Hasil wawancara dengan para *mnais adat* dan juga para tokoh budaya didesa Oeltua bahwa makna nyanyian *lufut* sebagai penyangga nilai kehidupan sosial serta menciptakan masyarakat yang harmonis sejahtera. Syair yang ada pada lagu tersebut adalah syair asli yang dicipta dan dinyanyikan oleh para leluhur kemudian diwarisi sampai saat ini. Makna syair nyanyian *lufut* pada kegiatan *Tao Uem Fe'u* adalah

- Sebagai penyanggah dan penentudalam memperkuat sistem nilai kehidupan sosial manusia dan alam sekitarnya.
- Menjadi pegangan dan dorongan yang kuat untuk masyarakat desa Oeltua, agar menjaga dan melestarikan seni yang memiliki makna yang berguna bagi kehidupan sosial.
- dapat membangun kehidupan masyarakat yang lebih baik, harmonis dan sejahtera.

Syair nyanyian *lufut* yang digunakan dalam kegiatan *Tao Uem Fe'u* yakni syair bebas

2. Asal usul sejarah *lufut*

Lufut merupakan salah satu nyanyian dalam pembuatan rumah baru *Tao Uem Fe'u* yang dilakukan di desa Oeltua. *Lufut* ini menggambarkan kebudayaan hidup dan kehidupan masyarakat suku bangsa timor. Berdasarkan bentuk dan fungsinya di dalam masyarakat suku dawan keberadaan nyanyian *lufut* di yakini telah ada pada kehidupan Zaman dahulu yang dilakukan oleh masyarakat suku dawan. Nyanyian ini dilakukan sebagai sukacita karena dalam nyanyian tersebut menghibur para pekerja rumah baru dan unagkapan doa bagi anggota masyarakat yang akan menghuni rumah bari itu. Dalam nyanyian *lufut* tersebut berarti bagi masyarakat desa Oeltua karena pada zaman dahulu tidak ada alat komunikasi, sehingga nyanyian *lufut* pada zaman dahulu sangatlah berarti yang bisa mempertemukan para kaum muda pada saat nyanyian *lufut* berlangsung. Pada saat nyanyian berlangsung disitulah para kaum muda mulai melihat satu sama lain, saling menatap, berkanalan dan kalau jodoh maka mereka akan menjalani cinta.

Nama-nama masyarakat Desa Oeltua yang berkenalan sampai menikah pada saat nyanyian *lufut* berlangsung yakni:

- Bapak Gap Samenel
Mama Berta Masaubat
- Bapak Bende Olla
Mama Yublina Nakmofa
- Bapak Nadus Olla
Mama Bani Tabelak

- Bapak Bernadus Bani
Mama Barneci Takain
- Bapak Benyamin To
Mama Dortia Puai
- Bapak Mikhael Atllo
Mama Bakon Amnahas
- Bapak Yulius Bani
Mama Milka Takain

3. Busana dan Properti

Busana yang dikenakan pada saat nyanyian *lufut* berlangsung adalah pakain adat Timor Dawan Oeltua

- Untuk Laki-laki memakai baju biasa, sarung laki-laki (Bete), dan memakai Destar di kepala.
- Untuk perempuan memakai baju biasa, sarung perempuan(Tais), dan selendang yang dipakai di bahu (po'ok).

4. Tata Rias dan proses nyanyian *lufut*

Nyanyian *lufut* merupakan nyanyian yang dinyanyikan pada saat pembuatan rumah baru, yang bersifat partisipasi dan menganut nilai-nilai kebersamaan. Para penyanyi *lufut* adalah orang-orang yang ingin mengekspresikan perasaan mereka atas berlangsungnya nyanyian *lufut* dengan genbira. Nyanyian *lufut* diawali dengan tahap pendahuluan, tarian *lufut* akan diawali dengan syair pembuka, syair pembuka ini berisi himbaun atau ajakan kepada anggota masyarakat

yang hadir di tempat itu untuk turut serta mengambil bagian dalam nyanyian *lufut*. Para peserta ikut serta dalam menyajikan syair pembuka dan mereka bersama-sama berputar-putar membentuk lingkaran. Ketika berdiri dan membentuk formasi lingkaran, para penyanyi tidak terpisah antara pria dan wanita, laki-laki di bagian atas dan perempuan di bagian bawah saling bergandengan tangan sambil bernyanyi dan menari.

5. Bentuk Lagu nyanyian *lufut*

- Unisono

Bentuk nyanyian ini semua anggota menyanyikan melodi yang sama, yaitu berupa melodi dari awal sampai akhir lagu. Bentuk penyajian unisono memang kurang memberi keindahan, tetapi sangatlah praktis karena dalam bentuk penyajian ini hanya terdiri dari satu suara saja dan dapat dilakukan dengan atau tanpa persiapan atau latihan khusus terlebih dahulu.

- Paduan akhir

Bentuk ini pada dasarnya sama dengan unisono. Hanya pada bagian akhir lagu ditutup dengan paduan nada sehingga memberi kesan akhir lagu bersuara banyak.

- Lagu gabungan

Bentuk penyajian ini menyajikan dua buah lagu secara bersama-sama. Sebagian penyanyi menyajikan lagu pertamanya sebagian yang lain menyajikan lagu kedua.

- **Kanon**

Penyanyi di bagi dalam beberapa kelompok. Tiap kelompok menyanyikan lagu yang sama tetapi memulainya bergantian tetapi masih terasa harmonisasi lagunya. Tidak semua lagu dapat di nyanyikan dalam bentuk kanon karena sulit menemukan harmonisasi lagu saat dinyanyikan.

6. Bentuk tarian *Lufut*

Tarian *lufut* sebagai tarian tradisional yang melambungkan semangat kebersamaan masyarakat suku dawan. Tarian *lufut* terdiri dari beberapa unsur yakni, seni gerak, seni vocal, dan seni sastra. Tarian *lufut* ini tidak seperti tarian lain yang menggunakan alat musik tetapi tarian ini diiringi oleh irama dari puisi atau syair yang di dengarkan oleh penarinya. Sekali pun tarian *lufut* ini tidak diiringi oleh alat musik tidak berarti tarian *lufut* terlalu monoton, kedinamisan dari tarian *lufut* ini nampak dari syair atau lirik lagu yang dibawakan oleh penari yang juga diikuti berbalas pantun dari para penyanyinya. Syair atau lirik lagu pantun isinya beragam sesuai dengan konteks kegiatan atau acara yang dilakukan dalam pembuatan rumah baru. Tarian *lufut* dilakukan pada sore hari sampai larut malam yang mencerminkan semangat dan kerja sama bagi masyarakat suku dawan dalam melakukan tarian *lufut*. Bentuk tarian *lufut* ini yaitu melingkar, laki-laki dan perempuan bergandengan tangan bernyanyi sambil menari. Fungsi tarian *lufut* yakni untuk menghibur masyarakat yang sementara kerja rumah, yang dipentaskan dengan

cara membuat gerakan secara berirama dan diiringi oleh pantun dalam bentuk nyanyian. Karena itulah tarian *lufut* dilakukan dalam suasana sukacita atau kegembiraan. Tarian *lufut* dilakukan untuk menghibur warga masyarakat yang berada di desa Oeltua.

7. Simbol tarian *lufut*

Tarian *lufut* mengandung simbol kebersamaan dan persatuan masyarakat karena tarian *lufut* tidak dapat dilakukan 1 atau 2 orang saja melainkan harus banyak orang sambi bergandengan tangan bernayanyi dan menari dan membuat formasi lingkaran.

8. Bahasa

Bahasa yang digunakan dalam nyanyian *lufut* adalah bahasa dawan atau timor L. Kalau Bahasa dawan timor R itu khusus di daerah timor amarasi, tetapi timor dawan Oeltua menggunakan bahasa timor dawan L. Menurut Bapak Benderitus Olla sebagai *mnais adat* mengatakan bahwa bahasa timor dawan L yang menjadi bahasa keseharian timor oeltua sudah muncul dari keturunan nenek moyang dahulu sampai sekarang ini, jadi bahasa keseharian timor dawan Oeltua menggunakan dawan L.

Syair lagu nyanyian lufut

Penyanyi	Bahasa Timor Dawan	Arti
L	<i>Luf faj-faj aijo tebe ma bi mel bi me la alo hai kam nenaf.</i>	Lufut setiap malam engkau dimana sehingga tidak mendengar
L	<i>Luf faj-faj aijo tebe ma bi mel bi me la alo hai kam nenaf.</i>	Lufut setiap malam engkau dimana sehingga tidak mendengar
P	<i>Sok haim nen sok haim nena tebe ma sasap sasapu nao nanen</i>	Kaget sudah mendengar lagu hampir selesai
L	<i>Luf uem fe,u aijo tebe ma kaisam mnao banese</i>	Lufut rumah baru jangan terlalu berlebihan
L	<i>Luf uem fe,u aijo tebe ma kaisam mnao banese</i>	Lufut rumah baru jangan terlalu berlebihan
P	<i>Nao banese airo ne nese tebe ma uah tuk hem mat uah tuk hem mat</i>	Kalau lufut berlebihan nanti umur pendek
L	<i>E le kol kolo kit neno tebe ma kolo bas baskot baskot um</i>	Burung nuri yang indah kalau berani silakan datang
L	<i>Ele kol kolo kit neno tebe ma kolo bas baskot baskot um</i>	Burung nuri yang indah kalau berani silakan datang
P	<i>Ka basfat aijo faj faje ma koa fuli fuli fain on oel</i>	Kalau tidak berani silahkan pulang kembali ke sangkar
L	<i>E le manu manu besa aijo hana ele ban bani noen saban</i>	Seekor ayam yang berkokok pertanda hampir pagi
L	<i>E le manu manu besa aijo hana ele ban bani noen saban</i>	Seekor ayam yang berkokok pertanda hampir pagi

P	<i>E le sa aijo saban fini tebe ma es mela mele nao nok oel</i>	Sudah hampir pagi masing-masing ingat kembali ke kampung
---	---	--

9. Syair lagu nyanyian *lufut* dan artinya

Luf artinya nyanyian

Faje jaje artinya malam malam

Airo dan tebe hanya variasi lagu

Mbi mela mela artinya dimana mana

Alo hai artinya kami

Kam artinya tidak

nenaf artinya mendengar

Sok artinya kaget

Haim nen artinya kami mendengar

Sasapu artinya hampir

Nao nanen artinya telah selesai

Luf artinya nyanyian

Uem artinya rumah

Fe'u artinya baru

Kaisam artinya jangan

Mnao artinya jalan

Banese artinya berlebihan

Mnao artinya jalan

Banese artinya berlebihan

Uah artinya umur

Tuk artinya pendek

Hem mat artinya nanti mati

Ele hanya variasi lagu

Kolo artinya burung

Neno artinya atas

Kolo artinya burung

Baskot artinya nuri

Um artinya mari atau datang

Ka artinya kalau

Basfat artinya tidak berani

Koa artinya panggil

Fuli artinya mengajak

Fain artinya pulang

On artinya ke

Oel artinya air

Ele hanya fariasi lagu

Manu artinya ayam

Besa artinya berkokok

Hanan artinya suara

Ban bani artinya pertanda

Noen artinya hampir

Saban artinya pagi

Ele sa aijo fariasi lagu

Fini artinya selesai

Mela mela artinya masing masing

Nao artinya jalan

Nok artinya ingat

Oel artinya air.

- Syair yang pertama :

Pada bait pertama, *luf faje faje airo tebe ma mbi mela-mela alo hai kam nenaf* di nyanyikan oleh penyanyi laki-laki.

Pada bait kedua, *sok haim nen sok haom nen tebe ma sasap sasapu nao nanen* dinyanyikan oleh perempuan.

- Syair yang kedua :

Pada bait pertama, *luf uem fe'u aijo tebe ma kaisam nao banese* dinyanyikan oleh penyanyi laki-laki.

Pada bait kedua, *nao banese aijo ne nese tebe ma uah tuk hem mat* dinyanyikan oleh penyanyi perempuan

- Syair yang ketiga :

pada bait pertama, *ele kol kolo kit neno tebe ma kolobaskot baskot um* dinyanyikan oleh penyanyi laki-laki.

Pada bait kedua, *ka basfat aijo faj faje tebe ma koa fuli fain on kuan* dinyanyikan oleh penyanyi perempuan.

- Lagu keempat :

pada bait pertama, *ele menu menu besa aijo hana ele ban bani noen saban* dinyanyikan oleh penyanyi laki-laki. Pada bait kedua, *ele sa saban fini tebe ma es mela mela nao nokmoel* di nyanyikan oleh penyanyi perempuan.

10. Makna syair Nyanyian Lufut

Syair-syair ini memiliki makna, diantaranya makna historis, makna sosiologi, makna kebersamaan, makna pengharapan, dan makna keberhasilan.

a. Makna historis

makna historis adalah makna yang mengisahkan tentang peristiwa-peristiwa kehidupan masa lampau. Makna historis diwujudkan dalam bentuk petuah atau nasehat agar kehidupan masyarakat bersatu padu, rukun, dan damai

b. Makna sosiologis

Makna sosiologis yang dimaksudkan dalam konteks ini adalah makna konsepsi yang mengarahkan kepada setiap manusia dalam hal ini masyarakat setempat pemilik budaya untuk berusaha memikirkan masalah hidup dalam alam seperti apa adanya serta mencoba untuk melihat hubungan secara keseluruhan. Makna sosiologis yang terdapat dalam konteks syair lagu ini ditandai dengan adanya sikap-sikap antarlain bekerja sama dan saling mendukung satu sama lain sebagai kesadaran diri dari masyarakat pendukung budaya tersebut. Berkaitan dengan makna sosiologis teks atau nyanyian lufut mencakup beberapa hal pokok yaitu: makna kebersamaan dan makna pengharapan akan keberhasilan.

➤ Makna kebersamaan

Dalam konteks budaya makna kebersamaan merupakan refleksi kesadaran diri manusia sebagai makhluk yang memiliki keterbatasan dan kekurangan. Manusia dalam kehidupannya tentu

saling membutuhkan satu sama lain, karna kebersamaan merupakan hakekat dasar dari manusia.

➤ Makna pengharapan akan keberhasilan

Makna pengharapan akan keberhasilan dalam kehidupan masyarakat(keliarga) merupakan harapan manusia umumnya dan secara khusus termaksud dalam kehidupan sosiokultural masyarakat desa Oeltua.

c. Makna Didaktif

Makna didaktif yang dimaksudkan disini adalah suatu konsepsi yang mengandung seperangkat norma dan nilai kependidikan tentang pengetahuan religi, kemasyarakatan, hukum, dan budaya. Pengajaran konsepsi pemaknaan pendidikan dan pengajaran bertujuan untuk menafsirkan dan menkontruksi realitas dalam tatanan yang bersifat intelektual bagi pencapaian kesejahteraan hidup sebagai individu dan guyub tutur dalam bermasyarakat.

Makna Didaktif dalam nyanyian lufut merupakan esensi pokok yang sedang dihadapi masyarakat dalam menghadapi era globalisasi. Globalisasi telah menimbulkan pergulatan budaya antara global nasional dan lokal telah menimbulkan semakin tinggi intensitsnya. Masyarakat dihadapkan dalam dua kutub di satu sisi dipengaruhi budaya global sebagai buah peradaban perkembangan ilmu pengetahuan ilmu dan teknologi. Pada sisi lain terjadi penguatan budaya lokal, atau nasionalisme lokal yang menunjukkan jati diri sebagai pemertahanan ditengah arus

global. Pengajaran tentang kemasyarakatan, kehidupan sosial kolektif masih nampak dalam kehidupan masyarakat etnik timor. Hal ini tercermin dalam perilaku masyarakat etnik timor, bila ada warga yang ditimpa kesulitan atau bencana secara spontan mereka datang membantunya. Perilaku seperti ini menunjukkan rasa kesetiakawanan dalam kehidupan sosial kolektif masih nampak. Hal ini terindikasi manusia sebagai makhluk sosial yang selalu berinteraksi antara satu sama lain. Realitas ini menunjukkan manusia dalam hidup dan kehidupannya selalu saling membutuhkan satu sama lain. Rasa ketergantungan ini sebagai wujud ajaran sosial kolektif untuk membendung rasa individualisme yang telah menggejolak pada era globalisasi dewasa ini.

d. Makna estetis (keindahan)

Cita rasa dan ekspresi estetis berupa nada dan irama. Nyanyian lufut yang metaforis dimaknai estetis bagi pengungkap dan penikmat budaya. Makna estetis yang dimaksudkan dalam konteks ini adalah suatu pranata budaya yang secara maknawi berperan untuk memberikan sentuhan rasa sebagai salah satu sarana untuk pemuasan kebutuhan manusia. Hal ini dapat dikatakan bahwa kebahagiaan tidak dapat dipisahkan dari keindahan (estetis).

NOT LAGU NYANYIAN LUFUT

05 | $\overline{676}$ $\overline{556}$ $\overline{6553}$ | $\overline{135}$ $\overline{3.35}$ $\overline{31}$ | 1.1 |

Luf faj faj ai jo tebe m bi mel bi mel a alo haikam ne naf

05 | $\overline{676}$ $\overline{556}$ $\overline{6553}$ | $\overline{135}$ $\overline{3.35}$ $\overline{31}$ | 1.1 |

Luf faj faj ai jo tebe m bi mel bi mel a alo haikam ne naf

05 | $\overline{676}$ $\overline{556}$ $\overline{6553}$ | $\overline{135}$ $\overline{3.35}$ $\overline{31}$ | 1.1 |

Sok haim nen so haim ne na te be ma sasap sa sa pu na o na nen

05 | $\overline{676}$ $\overline{556}$ $\overline{6553}$ | $\overline{135}$ $\overline{3.35}$ $\overline{31}$ | 1.1 |

Lum u e m feu ai jo fe'u te be ma ka i sam kaisa naoba ne se

05 | $\overline{676}$ $\overline{556}$ $\overline{6553}$ | $\overline{135}$ $\overline{3.35}$ $\overline{31}$ | 1.1 |

Lum u e m feu ai jo fe'u te be ma ka i sam kaisa naoba ne se

05 | $\overline{676}$ $\overline{556}$ $\overline{6553}$ | $\overline{135}$ $\overline{3.35}$ $\overline{31}$ | 1.1 |

Nao banese ai jo ne ne se te be ma u ah tuk u ah tu k hem mat

05 | $\overline{676}$ $\overline{556}$ $\overline{6553}$ | $\overline{135}$ $\overline{3.35}$ $\overline{31}$ | 1.. |

E le kol ko lo kit ne no te be ma kolo bas baskot baskot um

05 | $\overline{676}$ $\overline{556}$ $\overline{6553}$ | $\overline{135}$ $\overline{3.35}$ $\overline{31}$ | 1.. |

E le kol ko lo kit ne no te be ma kolo bas baskot baskot um

05 | $\overline{676}$ $\overline{556}$ $\overline{6553}$ | $\overline{135}$ $\overline{3.35}$ $\overline{31}$ | 1.1 |

Ka bas fat ai jo fa fa je te be makoa fu li fu li fa in o el

05 | $\overline{676}$ $\overline{556}$ $\overline{6553}$ | $\overline{135}$ $\overline{3.35}$ $\overline{31}$ | 1.1 |

E le manu ma nu be sa ai jo ha na e le ban ba ni he noen sa ban

05 | $\overline{676}$ 5 $\overline{56}$ $\overline{65}$ $\overline{53}$ | 1 $\overline{35}$ 3 $\overline{35}$ $\overline{31}$ | 1.1 |

E le manu ma nu be sa ai jo ha na e le ban ba ni he noen sa ban

05 | 676 5 5 6 6 5 5 3 | 1 3 5 3.3 5 3 1 | 1.1 |

E le sa ai jo sa ban fi ni te be ma es me la me la naonok o le

